

Peningkatan Kualitas Pembelajaran PPKn Tema 3 tentang Pelaksanaan Kewajiban, Hak, dan Tanggung Jawab sebagai WNI melalui Model *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas VI

Suhaemi

SDN Karanganyar I Kecamatan Bantaran
Kabupaten Probolinggo, Indonesia
Email: ¹ Suhaemi123@gmail.com.

Abstrak: Pembelajaran yang menerapkan pembuatan ataupun pembentukan warga negara memahami serta melaksanakan hak dan kewajiban yang telah di amanatkan dalam UUD 1945 ialah pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik khususnya SD. Hal itu didukung evidensi dari pencapaian peserta didik dalam melakukan kegiatan sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan sejumlah 71,43%. Sebanyak 28,57 % (4 dari 14 siswa) mendapat nilai 75 ke atas atau tuntas belajar, sedangkan 71,43% (10 dari 14 siswa) nilainya masih dibawah KKM Nilai terendah 20, tertinggi 80 dan rata-rata kelas 55,71. Dari hasil telah disimpulkan bahwa model acuan team assisted individualization melalui audio visual pada pembelajaran PPKn berjalan sesuai dengan guru harapan serta mencakup pembelajaran yang telah diberikan terhadap peserta didik.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>
Sejarah artikel

Diterima pada : 2 – 03 – 2022
Disetujui pada : 29 – 03 – 2022
Dipublikasikan pada : 1 – 04 – 2022

**Kata kunci: Pembelajaran,
Audiovisual, PPKn**

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v2i2.364>

PENDAHULUAN

UUD 1995 RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 37 Ayat (1) huruf b yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan kewarganegaraan (Abdulkarim, 2007). Pengajaran yang dilakukan pada peserta didik merupakan suatu yang dipersiapkan oleh pendidik kepada peserta didik untuk menjadika peserta didik menjadi lebih mengembangkan serta menumbuhkan proses pendidikan. Pada dasarnya pendidikan ialah untuk menyiapkan peserta didik menjadi lebih baik dalam melakukan suatu pembelajaran serta menjadika peserta didik mandiri dalam melaksanakan tugas yang diberikan pendidik khususnya pada mata pelajaran PPKn. Belajar pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mengubah tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri maupun interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2010). Dari hasil itu, harusnya diarahkan kepada aktivitas belajar pembelajaran PPKn untuk strategi peserta didik agar lebih mandiri. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan kami selaku kepala sekolah sekaligus sebagai guru PPKn di SD Negeri Karanganyar I pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan antusias siswa masih rendah sehingga masih diperlukan suatu perbaikan. Setiap saya mengajar di kelas VI selalu mengeluh, dikarenakan keadaan kelas yang selalu ribut, susah diatur, bahkan ketika guru menerangkan materi ada beberapa siswa yang asyik bermain sendiri dengan temannya, juga pada waktu guru memberikan tugas ada beberapa siswa yang tidak mau mengerjakan. Setiap guru memberikan tugas, nilai yang diperoleh siswa selalu di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, bahkan ada anak yang tidak memperoleh nilai karena tidak mengerjakan tugas. Penyebabnya adalah minat dan ketertarikan siswa dengan pelajaran PPKn cenderung rendah karena dianggap sebagai mata pelajaran yang hanya mementingkan hafalan materi semata, sehingga menyebabkan rendahnya partisipasi dan hasil belajar PPKn siswa disekolah.

Bertitik tolak dari permasalahan pembelajaran tersebut, peneliti mencermati kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada mata pelajaran PPKn Kelas VI dalam materi Menganalisis pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil evaluasi yang dilakukan pada siswa Kelas VI sebanyak 14 siswa diperoleh evidensi bahwa terdapat 4 siswa mendapat nilai ≥ 75 dengan persentase sebesar (28,87%), 10 siswa memperoleh nilai ≤ 75 (71,43 %). Dari evidensi tersebut diketahui bahwa sebesar 71,43 % peserta didik mendapat nilai di bawah 75. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran belum berhasil secara maksimal karena nilai hasil belajar peserta didik belum mencapai KKM yang telah ditentukan sebesar 75. Menghadapi persoalan tersebut, maka peneliti telah melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan untuk menemukan faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan pada proses pembelajaran sebelumnya dan merumuskan rencana perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Menemukan faktor – faktor tersebut, peneliti melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran sebelumnya yang berkaitan dengan penggunaan metode ataupun media dengan cara mewawancarai peserta didik secara langsung, memberikan angket serta observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil wawancara secara langsung dan hasil angket, sebagian besar diketahui sebesar 80% peserta didik kurang memberikan tanggapan positif terhadap metode konvensional yang digunakan oleh guru yaitu metode ceramah dan media yang terbatas pada buku pelajaran. Di sini, peneliti dapat menemukan bahwa faktor yang menyebabkan peserta didik kurang tertarik dalam proses pembelajaran sebelumnya adalah permasalahan metode dan media yang digunakan oleh guru yang kurang menarik sehingga kegiatan pembelajaran dapat dikatakan kurang aktif dan menyenangkan jauh dengan gambaran ideal yang diinginkan.

Berdasarkan masalah pembelajaran yang telah disebutkan, maka peneliti beserta tim kolaboratif memiliki inisiatif menentukan alternatif metode pembelajaran untuk menarik minat siswa agar aktif dalam pembelajaran PPKn yang diharapkan tercapainya hasil belajar yang diinginkan melalui perbaikan pendekatan dan media pembelajaran dengan cara memaksimalkan fungsi media yang sudah ada sehingga dapat memaksimalkan pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran atau model pembelajaran Acuan *Team Assisted Individualization* dan menggunakan media audio visual dengan pertimbangan bahwa TAI merupakan pendekatan yang dapat mengakomodasi semua tipe belajar anak seperti belajar melalui visual, audio, dan kinestetik sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan gayanya sendiri sehingga akan berpengaruh dalam mengoptimalkan kemampuan memahami materi. Dengan pendekatan Acuan *Team Assisted Individualization* memudahkan siswa menyimpan materi dalam ingatan jangka panjang atau *long-term memory*. *Long-term memory* merupakan memori tempat menyimpan informasi untuk periode waktu yang panjang sehingga cocok diterapkan pada materi teoritis yang bersifat hafalan (Haris, 2012). Penggunaan metode ini diharapkan ampu menjadi solusi atas permasalahan pembelajaran PPKn di SDN Karanganyar I Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo.

METODE

Pada kegiatan penelitian ini diadakannya empat langkah yaitu (1) Perencanaan yang meliputi tahap seperti berikut; (a) Menelaah kompetensi dasar dari mata pelajaran PPKn sesuai dengan materi yang telah ditentukan; (b) menelaah indikator yang akan dicapai; (c) menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP, bahan ajar, media pembelajaran berupa media audiovisual, alat evaluasi hasil belajar berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa; (d) menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa, keterampilan guru, dan lembar catatan lapangan. (2) Implikasi; siklus pada kegiatan pertama yang menggunakan *Team Assisted Individualization* kemudian pada siklus selanjutnya juga di alkuka uji coba untuk melaukaperbaiki pada siklus sebelumnya. (3) Pengamatan; bentuk pengamatan dilaukan secara kerjasama antara pendidik dan peserta didik lalu memberikan kegiatan kepada peserta didik dan guru

melakukan pengamatan. (4) kontemplasi ialah suatu kegiatan yang telah dilakukan kemudian dievaluasi kegiatan yang telah dijalankan pada peserta didik. Hopkins dalam Suhardjono (2008) Refleksi atau kontemplasi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut : 1) Melakukan pengukuran tingkat kesiapan dari siswa, antara lain : minat, kemampuan, struktur kognitif, dan pengalaman. Hal ini dapat dilakukan dengan pemberian beberapa hal, yaitu : tes awal, review, pertanyaan dan sebagainya. 2) Menyeleksi materi serta mengaturnya dalam bentuk penyajian konsep kuncikunci. Usahakan untuk membiasakan dari beberapa hal, antara lain: contoh yang konkret/rill, bersifat kontroversial, bersifat aneh/tidak biasa terjadi. 3) Mengidentifikasi prinsip yang harus dikuasai dari materi baru. 4) Menyajikan pandangan secara menyeluruh tentang apa yang harus dipelajari. 5) Memakai advance organizers (Astuti, 2017). Pada dasarnya penelitian ini sudah mencapai yang dihasilkan maka perencanaan ini tidak dilakukan ulang, namun jika masih belum sesuai maka akan dilakukan perencanaan ulang sampai kegiatan yang dilakukan ini sesuai yang diharapkan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a) Penelitian Tahap 1

Dilakukan sebuah penilaian pada pada tahap 1 yang menghasilkan nilai prosentase ketuntasan 50% dan nilai prosentase tidak tuntas 50,00% sejumlah 7 peserta didik. Pada dasarnya nilai tersebut telah dibuktikan dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan, pada tahap 1 ini belum mencapai sebuah ketuntasan yang mendekati nilai pada KKM yang telah ditentukan dengan menggunakan Model Team Assisted Individualization. Dari hasil tersebut perolehan nilai ≥ 75 terdapat 50,00% lebih sedikit dari prosentase nilai tuntas yang diinginkan pendidik dalam melakukan penelitian ialah 85%. Kemudian akan dilakukan penelitian ulang.

Tabel 1. Frekuensi Nilai Hasil Prestasi pada Pembelajaran Peserta Didik

Tahap 1					
	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Prosentase	Kualifikasi
KKM 75	100	0	0	0%	Nihil
	80	7	560	50%	Tuntas
	60	4	240	29%	Tidak Tuntas
	40	2	80	14%	Tidak Tuntas
	20	1	20	7%	Tidak Tuntas
	Jumlah	14	900	100%	
	Nilai rata - rata		64,22		
	Jumlah dan Prosentase Ketuntasan			7	50,00%
	Jumlah dan Prosentase tidaktuntas			7	50,00%

b) Penelitian Tahap 2

Tahap ini merupakan penelitian ke 2 setelah terjadinya kegagalan atau belum tuntasnya pada penelitian tahap awal. Di tahap ini peneliti menemukan kemajuan dari tahap awal. Dari penelitian ini menghasilkan nilai prosentase 71,43% dan nilai prosentase tidak tuntas 28,57% dari 14 peserta didik (10 tuntas :4 tidak tuntas). Paparan data yang telah diolah menunjukkan bahwa pada tahap kedua secara tidak langsung peserta didik belum mencapai ketuntasan dalam proses pembelajaran, sebab peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 75 terdapat 71,43% kurang dari prosentasi nilai ketuntasan yakni 85%. Dengan demikian maka kegiatan belajar mengajar menggunakan Model Team Assisted Individualization melalui Audiovisual pada tahap ini juga belum berhasil dan masih perlu untuk diulang kembali agar ketuntasan belajar peserta didik tercapai sesuai dengan harapan.

Tabel 2. Frekuensi Nilai Hasil Prestasi pada Pembelajaran Peserta Didik

Tahap 2					
	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Prosentase	Kualifikasi
KKM 75	100	1	100	7%	Tuntas
	80	9	720	64%	Tuntas
	60	2	120	14%	Tidak tuntas
	40	2	80	14%	Tidak tuntas
	20	0	0	0%	Nihil
	Jumlah	14	1020	100%	
	Nilai rata - rata		72,86		
	Jumlah dan Prosentase Ketuntasan			10	71,43%
	Jumlah dan Prosentase Tidaktuntas			4	28,57%

c) Penelitian Tahap 3

Pada akhir rangkaian pembelajaran melakukan penilaian pada capaian prestasi yang didapat dari pembelajaran peserta didik pada tahap 3, berdasarkan nilai prosentasi penilaian tuntas dan tidak tuntas telah dilakukan penelitian pada tahap ini. Nilai ketuntasan pada pembelajaran peserta didik yang memakai acuan model pembelajaran team assisted individualization memperoleh capaian ketuntasan 81,43% dan capaian ketuntasan peserta didik 100,00%, seluruh peserta didik telah mencapai ketuntasan dalam pembelajaran secara klasikal. Dari hasil tersebut bahwa sudah membuktikan nilai yang didapat ≥ 75 sesuai dengan capaian yang ditentukan yakni 85,00%.

Tabel 3. Frekuensi Nilai Hasil Prestasi Pada Pembelajaran Peserta Didik

Tahap 3					
	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Prosentase	Kualifikasi
KKM 75	100	1	100	7%	Tuntas
	80	13	1040	93%	Tuntas
	60	0	0	0%	Nihil
	40	0	0	0%	Nihil
	20	0	0	0%	Nihil
	Jumlah	14	1140	100%	
	Nilai rata - rata		81,43		
	Jumlah dan Prosentase Ketuntasan			14	100,00%
	Jumlah dan Prosentase tidaktuntas			0	0,00%

Dari hal ini, penelitian tahap 3 tidak diperlukan untuk melakukan tindakan kelas berikutnya atau pelaksanaan tindakan kelas dihentikan. Karena penerapan Pembelajaran model Team Assisted Individualization melalui Audiovisual sudah mampu memperoleh ketuntasan yang diharapkan yakni 85,00%. Selain itu aktifitas peserta didik selama kegiatan belajar nampak aktif. Hubungan antara peserta didik beserta peserta didik, antara peserta didik beserta pendidik sudah terlihat selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembahasan

a) Ketuntasan Peserta Didik

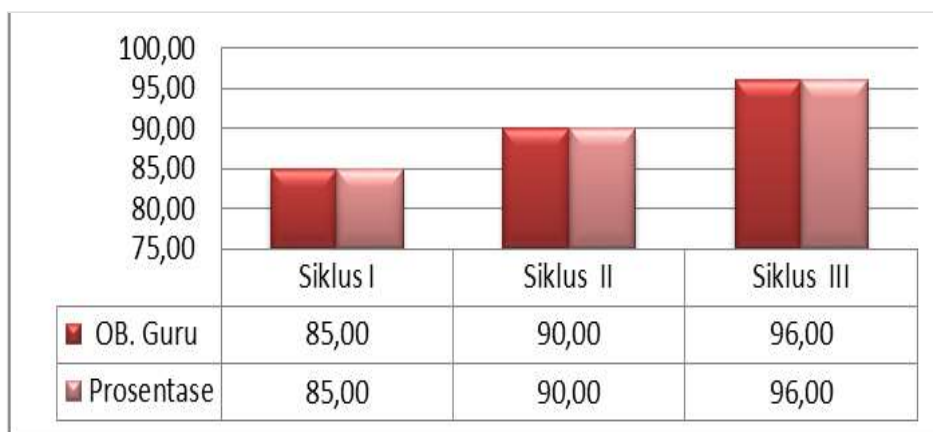
Dari hasil yang telah dipaparkan di atas maka pembelajaran model teamassisted individualization melalui audio visual mempunyai efek yang baik/positif pada peningkatan indeks prestasi peserta didik. Peningkatan nilai prestasi terlihat sangat jelas bahwa terdapat peningkatan nilai dari tahap 1 sampai dengan tahap 3 dengan rincian sebagai berikut: 64,29,72,86 dan 81,43 sedangkan prosentase ketuntasan belajar pesertadidikialah 50,00%, 72,86% serta 100,00%. Pada tahap 3 peserta didik telah mampu menyelesaikan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh pendidik yakni 85,00%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan nilai prestasi pembelajaran peserta didik yang ≥ 75 secara klasikal mencapai 85,00% bahkan melampaui 100%.

b) Pengelolaan Pendidik Dalam Pembelajaran

Dari instrumen pengamatan pendidik, disimpulkan bahwa kegiatan pendidik pada prosesn pembelajaran model Team Assisted Individualization melalui Audiovisual pada setiap tahap mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut sangat berdampak baik/positif berkenaan dengan meningkatnya nilai dalam pembelajaran yang telah dilakukan penelitian. Hasil pengamatan pendidik dari tahap 1 sampai dengan tahap 3 yakni 85, 90 dan 96 dengan kriteria penilaian yaitu (kreatif, sangatkreatif dan sangat kreatif).

c) Aktifitas Peserta Didik Selama Belajar Mengajar

Kegiatan peserta didik pada kegiatan pembelajaran PPKn dengan pembelajaran menggunakan Model Team Assisted Individualization melalui Audiovisual telah mencapai peningkatan seperti yang telah di paparkan di atas. Pembelajaran yang dilakukan pada proses tersebut dapat dinyatakan berhasil atau memenuhi ketuntasan dalam penelitian. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai yang dihasilkan di setiap observasi peserta didik dari tahap 1 sampai dengan tahap 3 dengan rincian yakni 85, 90 dan 96 dengan kriteria penilaian yaitu (kreatif, sangatkreatif dan sangat kreatif). Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran Model Team Assisted Individualization melalui Audiovisual peserta didik Sdn Karanganyar 1 Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo kelas VI ikut serta dalam kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh pendidik secara kontinu dalam penelitian pada tahap ke 1, ke 2 dan ke 3. Dari hasil tersebut peserta didik mengalami peningkatan dalam belajar dan kemajuan di aspek kognitif, psikomotorik serta afektif.



Gambar 1. Grafik Nilai Hasil Observasi Pendidik

Dari hal tersebut bahwa pemaparan yang telah dilakukan peneliti sesuai dengan pembelajaran Model *Team Assisted Individualization* melalui Audiovisual serta sangat diperlukan pada mata pelajaran PPKn.

KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan sebuah kajian yang dilakukan di dalam kelas dengan metode dan strategi yang telah ditentukan oleh pendidik untuk peserta didik, agar dalam pembelajaran peserta didik mampu untuk menguasai materi serta mengerjakan mata pelajaran yang telah diberikan. Dalam hal ini, pelaksanaan pembelajaran Model Team Assisted Individualization melalui Audiovisual peserta didik Sdn Karanganyar 1 Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo kelas VI ikut serta dalam kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh pendidik secara kontinu dalam penelitian pada tahap ke 1, ke 2 dan ke 3. Dari hasil tersebut peserta didik mengalami peningkatan dalam belajar dan kemajuan di aspek kognitif, psikomotorik serta afektif.

DAFTAR RUJUKAN

Abdulkarim, Aim. (2007). Pendidikan Kewarganegaraan; Membangun Warga Negara Yang Demokratis. Grafindo Media Pertama. Jakarta.

- Arikunto, Suharsimi,dkk.(2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi.dkk. (2012). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Astuti, Puji. (2017). Peningkatkan Motivsi Belajar Bidang Studi PPKn Melalui Pemberian Pekerjaan Rumah. Diakses 02 April 2022. (Online) <https://jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant/article/view/26/23>.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fitri, Agus Zaenal. (2012). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah.Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Hamalik, Oemar. (2013). Proses belajar Mengajar.Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar.Bandung : CV Pustaka Setia
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta